

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA
DEPOK KECAMATAN LEBAKBARANG KABUPATEN
PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

QURROTA A'YUN
NIM. 2021116184

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Qurrota A'yun**

NIM : **2021116184**

Judul Skripsi : **DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA DEPOK KECAMATAN LEBAKBARANG KABUPATEN PEKALONGAN)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Juni 2023
Yang menyatakan



Qurrota A'yun
NIM. 2021116184

Aris Nurkhamidi, M.Ag
Pilangwetan 01/03 Kebonagung Purwodadi

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Qurrota A'yun

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Prodi PAI
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **QURROTA A'YUN**

NIM : **2021116184**

Judul Skripsi : **DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA
DEPOK KECAMATAN LEBAKBARANG KABUPATEN
PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar Skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juni 2023
Pembimbing



Aris Nur Khamidi, M.Ag.

NIP. 197405102000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i :

Nama : **QURROTA A'YUN**
NIM : **2021116184**
Judul : **DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA
DEPOK KECAMATAN LEBAKBARANG KABUPATEN
PEKALONGAN)**

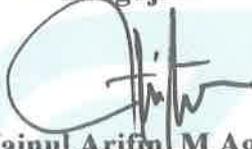
Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.
NIP. 197107072000032001

Penguji II


Jainul Arifin, M.Ag.
NIP. 199008202019081001

Pekalongan, 14 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدع	Ditulis	<i>al-badī'</i>
الجالل	Ditulis	<i>al-jalīl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, dengan hati yang ikhlas dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan banyak kenikmatan, rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita dari keluarga yang sederhana namun seorang anaknya dapat menggapai cita-citanya, maka hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, orang yang paling berjasa dalam hidup saya, terimakasih atas curahan kasih sayangmu, pengorbanan besarmu, perhatianmu, keikhlasan cinta dan doamu yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. Suami dan anak yang saya sayangi, yang tidak pernah putus asa memberi motivasi, setia menemaniku disaat duka maupun bahagia dan selalu mendukung sepenuh hati.
3. Almameterku tercinta yang saya banggakan yaitu UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

” فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah [94] : 5)

“Jika prosesmu tidak semulus orang lain. Bukan berarti kamu tidak beruntung.”

(Penulis)

ABSTRAK

A'yun, Qurrota, 2023. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Depok Kecamatan LebakBarang Kabupaten Pekalongan)* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2019, Pembimbing Aris Nur Khamidi.

Kata Kunci: Dampak Perceraian Orang Tuha dan Pendidikan Akhlaq Anak

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan jumlah pasangan yang memilih untuk bercerai, Tahun 2020 sebanyak 2 pasangan bercerai, naik pada Tahun 2021 sebanyak 5 psangan mengalami perceraian dan naik kembali pada Tahun 2022 sebanyak 6 pasangan yang memilih bercerai

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap Pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan?, Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan Pendidikan agama terhadap anak seteah perceraian?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan.yang membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumtasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian memberikan dampak yang luar biasa bagi anak, karena dengan terputusnya sebuah ikatan keluarga tentunya sudah tidak bisa menjalankan lagi kewajibannya dalam urusan menjaga, mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi anak, Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak. akhlak kepada Allah, orang tua memberikan pendidikan mengajar mengaji untuk anak, memberikan tanggung jawab pendidikan akhlak anak kepada orangtuanya karena harus bekerja menghidupi keluarganya, Akhlak kepada Orang tua, Perubahan dengan seiring bertambahnya usia anak, karakter dan sikapnya juga mengalami perubahan sedikit dari sebelumnya, seperti jarang sholat bila tidak disuruh oleh ibunya, sopan santun yang berkurang dan sudah berani membantah, Akhlak kepada Orang lain, dengan cara orang tua memberikan contoh kepada anaknya untuk bertindak sopan dan santun kepada orang lain, Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak dalam membentuk mental, perilaku, sikap dan lingkungan sosial yang baik.

ABSTRACT

A'yun, Qurrota, 2023. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Depok Kecamatan LebakBarang Kabupaten Pekalongan)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2019, Pembimbing Aris Nur Khamidi.

Keywords: The Impact of God's Divorce and Children's Moral Education

The research in this thesis is motivated by an increase in the number of couples who choose to divorce, in 2020 as many as 2 couples divorced, increased in 2021 as many as 5 couples experienced divorce and rose again in 2022 as many as 6 couples who chose to divorce

The focus of research in this thesis are, What is the impact of parental divorce on the religious education of children in families in Depok Village, Lebak Barang District, Pekalongan District?, What are the efforts made by parents in providing religious education to their children after the divorce?

The approach used in this research is descriptive qualitative. In accordance with this research, later researchers will look for descriptive data about the Impact of Parental Divorce on Children's Moral Education (Case Study in Depok Village, Lebakbarang District, Pekalongan Regency. which requires a research approach to describe data or research results, and requires observation in the implementation process the learning activities in the school are appropriate or not, effective or not.. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The analysis techniques used are data condensation, data presentation, drawing conclusions.

The results of the study show that divorce has an extraordinary impact on children, because when a family bond is cut off, of course they are no longer able to carry out their obligations in matters of looking after, educating and setting a good example for children, the Qur'an has provided a clear description of moral education, Akhlaq Allah, parents provide education to teach the Koran to children, give responsibility for educating children's morals to their parents because they have to work to support their family, Parental Aklaq, Changes as children get older, their character and attitude also change slightly from before, such as rarely praying if not asked by their mother, less politeness and more daring to argue, The Morals of Other People, by means of which parents set an example for their children to act politely and politely to others, Exemplary in education is the most effective and successful way of preparing children in terms of morality in forming a good mental, behavior, attitude and social environment.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan)”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag. selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M. A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Aris Nur Khamidi, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Burhanuddin, M. A. Selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai ilmu serta motivasi selama belajar di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
P E N G E S A H A N	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi Teori	19
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	19
2. Perceraian	27
a. Pengertian Perceraian	27
b. Penyebab Perceraian.....	30
c. Dampak Perceraian.....	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III HASIL PENELITIAN	42
A. Profil Singkat Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan	42
B. Dampak perceraian orang tua terhadap Pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Depok Kecamatan Lebak Barang abupaten Pekalongan	47
C. Usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan Pendidikan akhlak terhadap anak seteah perceraian	56

BAB IV ANALISIS DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK STUDI KASUS DI DESA DEPOK KECAMATAN LEBABARANG KABUPATEN PEKALONGAN	61
A. Dampak perceraian orang tua terhadap Pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan	61
B. Usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan Pendidikan akhlak terhadap anak seteah perceraian.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	70
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Perceraian Tahun 2020-2022.....	5
Tabel 1.2 Dampak Percerain Terhadap Anak	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran agama Islam diharapkan bisa menciptakan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia disini mencakup budi pekerti, etika, ataupun moral selaku wujud dari pembelajaran tersebut.¹ Pembelajaran mengenai akhlak yang diberikan orang tua sangat berarti untuk anak supaya tercipta individu yang Islami. Manusia hamper seluruhnya hidup berkeluarga. Hidup dalam keluarga tidak cuma dilihat dari urusan individu ataupun kemasyarakatan, namun pula selaku wujud metode hidup yang cocok dengan rencana serta kehendak Allah SWT.

Hidup dalam keluarga merupakan realitas yang mempunyai makna positif pada kehidupan berkeluarga. Anggota keluarga tidak cuma selaku partner hidup, tetapi mereka pula ialah titipan ataupun amanat dari Allah SWT yang wajib dilindungi. Allah SWT dalam penjagaanya pasti wajib cocok dengan kaidah yang diberikan tersebut, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S at- Tahrim ayat 6 yang maksudnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

¹ Nur Aniyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, (Universitas Negeri Semarang: *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13 No.1, 2013), hlm.12.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat tersebut sudah jelas kalau Allah memerintahkan manusia buat melindungi diri serta keluarganya dari hal-hal kurang baik yang hendak merugikan mereka sendiri. Perlindungan diri serta keluarga dalam sistem pendidikan Islam menekankan pada pendidikan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim agar memiliki kepribadian seorang Muslim. Mohammad Athiyah al-Abrasyi menjelaskan: “Pendidikan budi pekerti jiwa adalah jiwa dari pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.² Akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia, karena itu, pendidikan akhlak terhadap anak, menjadi fokus utama dalam Islam. Hal tersebut dijelaskan oleh Rasulullah³:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad)”

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting, karena dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya.

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), hlm. 37

³ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, *Musnad Ahmad*, Juz 14, *Maktabah Syamilah*, hlm. 512

Pendidikan akhlak jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya.⁴ Perintah ini bisa dicoba dengan metode memerdulikan keluarganya baik dari segi pembelajaran ataupun sikap. Kedudukan keluarga untuk anak jadi berarti sekali sebab keluarga ialah area yang terdekat buat membesarkan, mendewasakan, serta di dalamnya ada pembelajaran yang awal kali. Keluarga ialah kelompok warga terkecil, hendak namun ialah area sangat kuat dalam membesarkan anak. Keluarga yang baik hendak mempengaruhi positif terhadap anak, begitu kebalikannya keluarga yang kurang baik hendak mempengaruhi negatif.⁵

Keluarga ialah pembelajaran yang awal serta pendidiknya merupakan orang tua. Orang tua ialah pendidik untuk anak- anaknya sebab secara kodrat, bunda serta ayah diberikan anugerah oleh Allah Swt berbentuk naluri orang tua. Naluri ini memunculkan rasa kasih sayang yang bertabiat menghangatkan, berikan rasa nyaman, sanggup meningkatkan karakter, menanamkan disiplin, berikan arahan serta dorongan dan tutorial supaya anak berani serta sanggup dalam mengalami kehidupan. Salah satu bekal yang diberikan orang tua kepada anak-

⁴ Zamron, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak" SAWWA – Volume 12, Nomor 2, 2017. Hlm. 242

⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 99

anaknya merupakan pembelajaran agama. Agama selaku pondasi yang bisa membentengi anak supaya kala dia anak muda ataupun berusia nantinya bisa menyaring seluruh yang kurang baik. Keluarga ialah lembaga sosial yang sangat bawah buat mencetak mutu manusia. Keluarga hingga dikala ini masih jadi kepercayaan serta harapan kalau keluarga tetap bisa diandalkan selaku lembaga ketahanan moral serta akhlak al-karimah dalam konteks bermasyarakat, apalagi baik buruknya generasi bangsa didetetapkan oleh pembuatan individu dalam keluarga, disinilah keluarga mempunyai kedudukan yang strategi buat penuh harapan tersebut.⁶

Keluarga terdapat sisi lainnya yang special yaitu orang tua kerap kali jadi sumber konflik untuk beberapa orang, secara tidak sadar keluarga yang tidak harmonis hendak menuju pada perceraian. Perceraian ini ialah salah satu perihal yang sangat ditakutkan oleh anak. Perceraian terjalin anak hendak jadi korban utama, merasa tidak nyaman, tidak di idamkan ataupun ditolak oleh ibu dan bapaknya, pilu serta kesepian, marah, kehabisan, merasa bersalah serta semangat menyusut. Perasaan- perasaan yang demikian bisa termanifestasi dalam wujud sikap suka mengamuk, agresif, pendiam, sedih hati, tidak suka berteman, susah konsentrasi serta tidak berminat pada tugas sekolah sehingga prestasi di sekolah cenderung menyusut, suka melamun paling utama buat mengkhayalkan orang tuanya bersatu lagi. Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan

⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Press, 2013), hlm. 38-39.

terus hadapi peningkatan dalam angka tingkatan perceraian dalam kurun waktu 3 tahun terakhir

Tabel 1.1

Tingkat Perceraian Tahun 2020-2022

No	Tahun	Jumlah (Pasangan)	Nama Pasangan	Jumlah Anak
1	2020	2	Ibu Saimah	2 Anak
			Ibu Wartinah	1 Anak
2	2021	5	Ibu Karyati	2 Anak
			Bapak Bambang	2 Anak
			Ibu Elis	3 Anak
			Ibu Diyah	1 Anak
			Ibu Derita Ita S	1 Anak
3	2022	6	Ibu Dina	1 Anak
			Ibu Ary Wijaya	1 Anak
			Ibu Tutik	3 Anak
			Ibu Naning	2 Anak
			Ibu Riska	2 Anak
			Ibu Ninik	3 Anak

Sumber: Kecamatan Lebakbarang, 2023

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasangan yang memilih untuk bercerai, Tahun 2020 sebanyak 2 pasangan bercerai, naik pada Tahun 2021 sebanyak 5 psangan mengalami perceraian dan naik kembali pada Tahun 2022 sebanyak 6 pasangan yang memilih bercerai, saat sebelum berpisah anak senantiasa dicermati, tiap waktu sholat diingatkan serta diajak berjamaah, setelah itu anak dimasukkan ke halaman pembelajaran Al- Qur' an serta simasukan ke dalam sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam, tetapi sehabis berpisah kehidupan anak jadi terbalik. Orangtua sangat banyak yang menitipkan anaknya kepada kakek ataupun neneknya kemudian cuma diberi duit tanpa dicermati

gimana pertumbuhan anaknya, baik dari segi prestasi anak di sekolah, ibadahnya, sopan santunnya semacam yang rasakan kanak-kanak di kelurahan Depok, kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan yang banyak jadi korban perceraian. Korban perceraian diantara mereka kerap melaksanakan perbuatan semau hati yang bagi mereka itu sangat benar, semacam kala diantar mengaji memilah kabur, disuruh sholat membangkang, berani kepada orang tua, serta lain. lain.

Bersumber pada observasi dini yang dicoba periset dengan mewawancarai sekretaris desa, bapak Makmum Juprianto, bahwasannya di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan tidak sedikit masyarakat yang hadapi perceraian di dalam rumah tangga. Perceraian tidak cuma terjalin digolongan para artis saja, apalagi warga biasa juga banyak yang hadapi perceraian. Perceraian dengan bermacam latar balik yang berbeda antara lain yang sangat dominan merupakan perkawinan dini. Perceraian dalam perihal ini permasalahan yang dinaikan penulis merupakan permasalahan perceraian hidup ataupun perceraian yang terjalin sebab kedua belah pihak baik suami ataupun istri telah tidak terdapat keharmonisan serta banyak konflik yang jadi aspek pemicu.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara pada dikala pra riset dengan salah satu masyarakat Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan yang keluarganya hadapi perceraian ialah Diyah Hardiyani melaporkan kalau pembelajaran agama Islam paling utama dalam pembelajaran akhlak anaknya kurang optimal, aspek ini disebabkan

dia tidak dapat membagikan ajaran agama langsung serta cuma menyerahkan pembelajaran agama Islam putranya kepada sekolah universal dan TPQ saja. Putra Bunda Diyah Hardiyani yang masih duduk dibangku Sekolah Bawah telah baik, dalam perihal ibadah telah baik tetapi masih minimnya dalam perihal kepribadian yang berhubungan dengan akhlak, semacam halnya pergaulan leluasa yang menimbulkan terbawa-bawa kedalam hal- hal yang negatif.⁷ Berdasarkan observasi kepada anak yang orang tuanya mengalami perceraian sangat berdampak pada pendidikan nya.

Percerain orang tua sangat berdampak pada mental anak dan pendidikan anak. Secara psikis, perceraian hendak sangat pengaruhi pertumbuhan anak, baik kala masih kanak- kanak ataupun kala anak telah mulai anak muda. Perceraian tersebut akibatnya hendak sangat parah, salah satunya terhadap anak dimana pada dikala orang tuanya berpisah, anak hendak merasa tersendat serta merasa minimnya atensi apalagi kasih sayang dari orang tua. Anak jadi merasa kurang dicermati, misalnya di sekolah anak jadi kerap membolos, bertengkar dengan sahabat sebayanya, tidak sering kembali ke rumah, ataupun kerap melanggar peraturan sekolah semacam ke sekolah kerap terlambat ataupun merokok di area sekolah.

Penanaman pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, agar anak memiliki bekal untuk hidup selanjutnya. Pendidikan

⁷ Ibu Diyah Hardiyani, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 Oktober 2022.

akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak paralel dengan tuntunan agama. Semua bergantung pada pola pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Maka dari itu diperlukan sebuah strategi dalam mendidik anak, agar anak nantinya mempunyai akhlak yang mulia yang bisa membanggakan orang tuanya dan bisa menjadi syafa'at kelak di akhirat nanti. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul sebagai berikut: **“Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap Pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan Pendidikan akhlak terhadap anak setelah perceraian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap Pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Depok Kecamatan Lebak Barang abupaten Pekalongan?
2. Mendeskripsan usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan Pendidikan akhlak terhadap anak setelah perceraian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, serta dijadikan bahan untuk memperkaya khazanah, terutama dalam bidang kependidikan agama Islam yang berkaitan dengan pendidikan Islam pada anak korban perceraian orang tua di lingkungan masyarakat.

2. Mnafaat Praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk lebih memahami pendidikan agama Islam di dalam keluarga sehingga saling berupaya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di masa mendatang.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitan ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan yang berharga bagi masyarakat umum maupun masyarakat khusus di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan untuk lebih mengetahui pendidikan Islam

pada anak-anak dalam keluarga korban perceraian orang tua, serta sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika pendidikan Islam di lingkungan keluarga.

c. Bagi peneliti yang akan datang dan pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan, serta acuan bagi peneliti yang akan datang maupun pembaca mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm, 64

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.⁹

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan.yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 1 Mei hingga 30 Mei 2023 setelah mendapatkan perbaikan dari seminar proposal dan ijin penelitian dari kampus dan surat hasil ijin penelitian Kepala Desa Depok Kecamatan Lebak Barang Kab. Pekalongan. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Depok Kecamatan Lebak Barang Kab. Pekalongan

⁹ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,... Hlm 71

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terklasifikasi serta analisis untuk memudahkan penyelesaian masalah, hasil dapat diperoleh dari:

a. Sumber data primer

Data yang sedang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau pejabatnya) dari sumber pertama. Data diperoleh dengan pengamatan langsung, sehingga akurasi lebih tinggi, tetapi seringkali tidak efisien karena diperlukan sumber data yang lebih besar untuk mendapatkannya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan orang tua dan anak.

b. Sumber data sekunder

Data yang disusun biasanya berupa dokumen, misalnya data kondisi geografis, data produktivitas suatu lembaga, data persediaan pangan di suatu daerah, dan sejenisnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai

tujuan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:¹⁰

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan di lingkungan penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua kejadian. Metode ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan moral anak (studi kasus di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan).

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan orang-orang sebagai subjek dengan memperhatikan realitas atau gejala yang dipilih untuk penelitian. Lanjutnya, pedoman wawancara biasanya tidak mencantumkan pertanyaan secara detail, melainkan hanya garis besar data atau informasi apa yang ingin diperoleh dari informan, yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) Hlm. 71

nantinya dapat dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan (yang diwawancarai mengikuti pembahasan berikut). Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti disusun secara sistematis untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih spesifik. Peneliti juga memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk menjelaskan secara detail apa yang diketahui dan mencatat hasil wawancara agar tidak ada informasi yang terlewatkan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan. Setelah melakukan wawancara, data akan disalin dalam bentuk transkrip sudah diedit, untuk memudahkan pemahaman saat membaca.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang peneliti butuhkan. Teknik pengumpulan data melalui pemotretan dan perekaman kejadian selama proses wawancara. Teknik ini dilakukan, yang dapat digunakan sebagai bukti dokumenter untuk mendukung persiapan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang sifatnya lebih deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumenter. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk

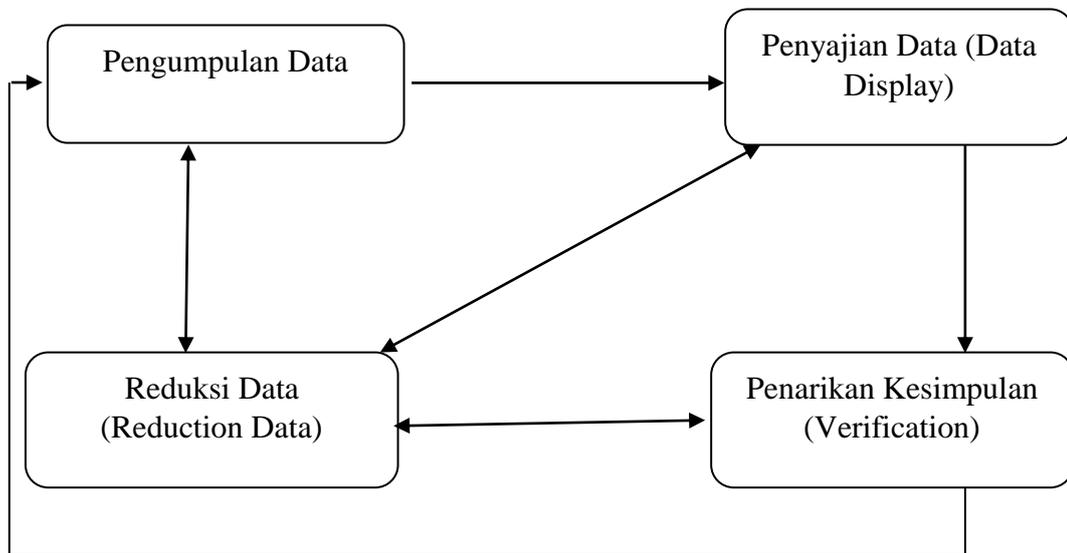
deskriptif. Menurut Patton Moleong, analisis data adalah “proses pengorganisasian urutan-urutan data, menyusunnya menjadi suatu pola, kategori, dan deskripsi dasar”. Definisi ini menunjukkan betapa pentingnya posisi analisis data dalam kaitannya dengan tujuan penelitian. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah pencarian teori dari data.

Bagian terpenting dari penelitian adalah analisis data. Data yang terkumpul akan bermakna dan bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitian jika diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah yaitu:¹¹

- a. Reduksi data (data reduction), pada tahap ini peneliti menyeleksi dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi dari data mentah yang diperoleh.
- b. Penyajian data (data display), peneliti mengembangkan gambaran informasi yang terstruktur untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Visualisasi data atau penyajian data yang biasa digunakan pada langkah ini adalah berupa teks naratif.
- c. Menarik dan memverifikasi kesimpulan (*drawing and verification*) Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan memverifikasi diri dengan mencari makna dari setiap fenomena yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, aliran kualitatif fenomena dan penegasan. Penarikan kesimpulan terdiri dari verifikasi terus menerus

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 71

selama seluruh proses penelitian, terutama selama proses pengumpulan data. Peneliti mencoba menganalisis dan mencari pola, tema, kesamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya yang disajikan dalam kesimpulan awal. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan berdasarkan substansi dari beberapa kategori penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Berikut ilustrasi analisis data dan model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono:¹²



Gambar 3.1 Penarikan Kesimpulan

Gambar di atas mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif, analisis ini dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2019) Hlm. 117-118

proses konkuren meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Bagi Awal

Bagian awal Skripsi meliputi halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, pengesahan, transliterasi, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi kualitatif terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian

Bab II: Landasan teori, pada bab ini akan diuraikan dalam tiga sub bab, yaitu sub bab pertama mengenai deskripsi teori tentang pendidikan akhlak, perceraian, penyebab perceraian dan dampak perceraian. Sub bab kedua yaitu kajian Pustaka dan sub bab ketiga yaitu kerangka berfikir.

Bab III: Hasil penelitian, Pada bab ini akan diuraikan dalam beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan. Sub bab kedua adalah dampak perceraian orangtua terhadap pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Sub bab ketiga

adalah usaha orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan laporan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak studi kasus di Desa Depok Kecamatan Lebakarang Kabupaten Pekalongan. Pada bab ini akan diuraikan dalam beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Sub bab kedua adalah dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Depok Kecamatan Lebakarang Kabupaten Pekalongan. Pada sub bab ketiga adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan Pendidikan akhlak terhadap anak setelah perceraian di Desa Depok Kecamatan Lebakarang Kabupaten Pekalongan.

Bab V: Bab penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, surat pengantar dan izin penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perceraian memberikan dampak yang luar biasa bagi anak, karena dengan terputusnya sebuah ikatan keluarga tentunya sudah tidak bisa menjalankan lagi kewajibannya dalam urusan menjaga, mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi anak. Anak kurang perhatian, beberapa perubahan karakter yang terjadi terhadap anak dari responden yang berada di desa Depok dikarenakan oleh keluarga yang dirasakan tidak lagi harmonis, kurangnya pembinaan pendidikan serta kurangnya waktu orang tua untuk memberikan yang baik. Kebutuhan jasmani dan rohani tidak terpenuhi, masalah yang sering muncul dari anak yang orangtuanya bercerai adalah lemahnya dalam mengontrol dan mengarahkan untuk jasmani dan rohaninya, karena keterbatasan waktu yang diberikan orang tua dan anaknya. Sehingga kebutuhan jasmani dan rohaninya tidak terpenuhi ditambah lagi terdapat anak dari perceraian orang tua di desa Depok yang beranggapan bahwa keluarga tidak lagi menjadi sebuah tempat yang dirindukan melainkan menjadi tempat yang yang tidak diinginkan bahkan tempat yang wajib untuk dihindari. Anak-anak tidak menerima pelatihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk kehidupan moral, ketidak

matangan emosi Anak bersumber pada tidak terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua. Anak merasakan kesedihan yang mendalam setelah kedua orang tuanya tidak bersama lagi. Orang tua tidak memperhatikan perkembangan kehidupan klien baik segi akademik sekolah ataupun kesehatan mental dan fisiknya.

2. Usaha yang dilakukan oleh keluarga dalam membina putra-putrinya setelah terjadinya proses perceraian antara suami istri di Desa Depok adalah sebagai berikut. Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak seperti memberikan pengajaran mengenai agama lebih dalam terhadap anak yang akan membuat anak menjadi takut akan Allah SWT sehingga perilaku anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah akan tercermin. Berbakti kepada orang tua, perubahan dengan seiring bertambahnya usia anak, karakter dan sikapnya juga mengalami perubahan sedikit dari sebelumnya, seperti jarang sholat bila tidak disuruh oleh ibunya, sopan santun yang berkurang dan sudah berani membantah. Anak yang terkena imbas akibat perceraian orang tua bermacam-macam, bukan berarti tidak ada upaya orang tua dalam menumbuhkan pemaafan atau penyembuhan pada diri anak tersebut. Cara penyembuhan tersebut berbeda-beda dalam tergantung dampak yang dialami oleh anak, dan juga pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki orang tua tersebut. Menghargai dan menghormati orang lain, dengan cara orang tua memberikan contoh kepada anaknya untuk bertindak sopan dan santun kepada orang lain, keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling

efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak dalam membentuk mental, perilaku, sikap dan lingkungan sosial yang baik. Dalam proses pendidikan akhlak ini orang tua yang sangat berperan aktif di rumah dalam membina akhlak anaknya menjadi baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi pendidikan akhlak anak pada keluarga yang orang tuanya mengalami perceraian.
2. Bagi masyarakat hendaknya lebih memperhatikan terlebih dahulu sisi positif dan negatif dari perceraian. Selain itu mempertimbangkan segala sesuatunya agar tidak ada yang merasa dirugikan dan disakiti.
3. Untuk orang tua yang bercerai yang hendak bercerai sebaiknya mempertimbangkan dulu keputusan yang akan diambil, jangan sampai kebahagiaan yang diinginkan ketika melakukan perceraian malah berbalik dengan penderitaan dan berbagai problem lainnya. Kasih sayang dari orang tua juga sangat diperlukan oleh anak, karena akan membantu memberikan semangat dalam kegiatannya dan motivasi belajar anak. Meskipun sudah bercerai, usahakan agar tetap memperhatikan anak dan pastikan anak memiliki kasih sayang yang cukup.
4. Bagi peneliti, agar dapat lebih mengembangkan penelitian tentang pendidikan akhlak anak dalam keluarga yang orang tuanya mengalami perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur . 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2021. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalia. 2017. Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak Kota Cilegon. IAIN Cilegon.
- Aniyah, Nur. 2013. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, (Universitas Negeri Semarang: *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13 No.1.
- Arianti. 2019. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Gale-gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah”. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ambon*.
- Arifin, M. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arto, Mukti. 2018. *Praktek Perkara Perdata Pada Pengadilan Agama, Pustaka Pelajar*: Yogyakarta.
- Bisri, Hasan. 2018. *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Darajat, Zakiah. 2021, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi, Annisa Kharisma. 2019. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak “(Studi Kasus di Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang)”. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Dwi Sunar Prasetyo. 2018. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think.
- Ernaningsih, Wahyu dan Putu Samawati. 2018. *Hukum Perkawinan Indonesia*, Palembang: PT. Rambang Palembang.
- Falah, Saful. 2019. *Parents Power Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*, Jakarta: Republika.

- Ghazaly, Ahmad. 2017. *3 Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Abdul Rahman. 2018. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Krisma Putra Utama.
- Hayati, Gusmi. 2017. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus di SDN 12 Pondok Kelapa). *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- Husain Muhammad, Ali, Makki Al-Amili. 2021. *Perceraian Salah Siapa? Bimbingan dalam Mengatasi Problematika Rumah Tangga*. Jakarta: Lentera Baristama Anggota IKAPI.
- Idayati. 2019. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Korban Perceraian (Studi Kasus di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun). *Skripsi. Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*.
- Jong, Lexy Moloeng. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. 2018. *Pendidikan Agama Islam, Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maloko, M. Thahir. 2019. *Perceraian dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan*. Jakarta : Alauddin University Press.
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Press.
- Muhaimin. 2018. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahma. 2017. “Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”, Jurusan Sosiologi Fakultas ilmu social Universitas Riau: *JOM FISIP Vol.4 No. 1*.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir al-Mishbah*, Juz 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Soemiyati. 2017. Hukum Perkawinan Islam dan Undang Undang Perkawinan (Undang -Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan). Jakarta: Andi Offset.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2019. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sunar Prasetyo, Dwi. 2018, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think.
- Trizakia, Yani. 2015. *Latar Belakang dan Dampak Perceraian*, UNS: Semarang.
- Yusuf, Ahmad. 2018. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak", *Jurnal Al Bayan / Vol. 20, No. 29*.
- Zainab, Siti. 2019. *Menejemen Konflik Suami Istri Solusi dan Terapi Al-Quran dalam hidup Berpasangan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Zubaedi. 2017. *Desain Pendidikan Karakter; konsep dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qurrota A'yun
NIM : 2021116184
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sidodadi Indah gg A 001/013 Kedungwuni Timur,
Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.
Email : qurrota.sidodadi@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. 2002-2003 TK Muslimat NU Prawasan Barat
2. 2003-2008 SD Negeri 01 Kedungwuni
3. 2008-2011 MTs Negeri 01 Pekalongan
4. 2011-2015 MA Negeri Pekalongan

Demikian daftar Riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Pekalongan, 14 Juli 2023
Yang Menyatakan



Qurrota A'yun
NIM. 2021116184

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.flik.uingsudur.ac.id email: flik@uingsudur.ac.id

Nomor : B-1009/Un.27/J.II.1/PP.00.9/06/2023 08 Juni 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kelurahan Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Qurrota Ayun
NIM : 2021116184
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA DEPOK KECAMATAN LEBAKBARANG KABUPATEN PEKALONGAN)"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.Dekan

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. NIP. 197510202005011002 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
--	---



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN LEBAKBARANG
DESA DEPOK**

Alamat : Jalan raya Cinde No. 01 Tlp. 085325141511 Kode Pos : 51183

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 55 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan, menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri K.H. Aburrahman Wahid :

Nama : QURROTA A'YUN
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Oktober 1995
NIM : 2021116184
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Desa Depok Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan, terhitung tanggal 2 Juni – 17 Juni 2023 guna penulisan skripsi dengan judul: "DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (SSTUDI KASUS DI DESA DEPOK KECAMATAN LEBAKBARANG KABUPATEN PEKALONGAN)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 19 Juni 2023
DESA DEPOK



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Wartinah
Alamat : Desa Depok
Tanggal : 15 Mei 2023
Pukul : 16.20

Wawancara Anak:

- 1. Halo, sekarang kamu kelas berapa? Dan bersekolah dimana?**
Saya sekarang kelas VII, saya sekolah di SMP Depok
- 2. Bagaimana hasil belajarmu di sekolah?**
Hasil belajar saya biasa aja, tidak berprestasi dan tidak menjadi yang terburuk
- 3. Kegiatan apa yang kamu lakukan di luar sekolah?**
Saya tidak melakukan kegiatan apa-apa setelah sekolah selain bermain bersama teman saya
- 4. Siapa yang merawatmu setiap hari?**
Saya dirawat oleh kakek nenek saya semenjak orangtua saya bercerai. Bapak bekerja dan ibu juga bekerja, sehingga saya tinggal bersama kakek nenek saya.
- 5. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah? Apakah penjelasan dari guru sudah membuatmu paham materinya?**
Terkadang saya kurang paham mengenai pelajaran sekolah tapi saya tidak bersemangat lagi untuk bersekolah seperti sediakalanya sehingga saya biarkan saja, jika saya menjadi anak yang bodoh atau pandai tidak ada satupun yang peduli, sehingga saya biasa aja menghadapinya
- 6. Seandainya terdapat materi pelajaran yang tidak kamu ketahui, kamu bertanya dengan siapa?**
Tidak ada yang saya tanyai, saya melakukan seusatunya sendiri, kakek nenek saya sudah tua sehingga mereka juga tidak akan paham materi sekolah saya
- 7. Kamu beragama apa? Kamu sering menjalankan ibadah sholat?**

Saya beragama islam, iya saya sering sholat di masjid bersama kakek nenek saya

- 8. Siapa yang mengajarimu untuk selalu beribadah dan mengamalkan ajaran agama?**

Kakek nenek saya

- 9. Apakah kamu sering ikut kegiatan ke agamaan seperti TPA?**

Tidak pernah, karena saya memilih bermain bersama teman saya

- 10. Ketika menjalankan ibadah sholat, apakah kamu sering melakukannya di Masjid atau dirumah?**

Saya melakukannya di masjid bersama kakek dan nenek

Wawancara OrangTua:

- 1. Apa arti dari sebuah keluarga menurut ibu/bapak?**

Bagi saya keluarga itu utama sebelum saya mengalami perceraian, namun sekarang bagi saya, mencukupi kebutuhan anak adalah utama

- 2. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?**

Bagi saya anak adalah satu satunya yang saya punya, dan dia segalanya untuk saya, maka saya berusaha untuk membahagiakannya dan memilih untuk bekerja

- 3. Apakah perceraian itu solusi terbaik dalam pernikahan Bapak/Ibu?**

Iya, karena suami saya suka berjudi dan pulang selalu larut malam dalam keadaan mabuk. Sehingga saya sudah tidak tahan lagi dengan kesehariannya

- 4. Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?**

Saya tidak mau anak saya melakukan hal yang sama dilakukan oleh bapaknya, karena bapaknya hamper tiap hari selalu berjudi dan mabuk

- 5. Bapak/Ibu memutuskan untuk bercerai, apakah sudah mempertimbangkan bagaimana kehidupan ke depan dan bagaimana dampak terhadap anak-anak?**

sudah sangat saya pertimbangkan

- 6. Bagaimana pembagian peran orangtua kepada anak ketika Bapak/Ibu setelah bercerai?**

Anak, sayaa titipkan kepada orangtua saya dan saya bekerja, karena saya tidak bisa mengandalkan suami saya, sehingga segala sesuatu dikerjakan orangtua saya, saya mencari uang untuk menghidupi mereka

7. Siapa yang tinggal dengan anak-anak setelah bercerai, Bapak atau Ibu?

Orangtua saya

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak agar mau melaksanakan ibadah dan berlaku sopan santun kepada siapapun? (Sebelum bercerai dan setelah bercerai)

Saya selalu memberikan dia contoh untuk berbicara sopan dengan orang lain bahkan saya selalu tegas untuk mengucapkan maaf, terimakasih dan minta tolong kepada orang lain, agar dia menjadi anak yang shaleh

9. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum dan setelah terjadinya perceraian orang tua?

Saya selalu meminta kepada orangtua saya untuk mengasuh anak saya menjadi anak yang shaleh jadi ya untuk pendidikan agama anak saya sudah terjamin, namun saya selalu mendapat perlakuan ketus oleh anak saya dan tidak pernah mendapatinya sedang sholat atau ke asjid untuk TPA

10. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?

Saya percaya orangtua saya sudah menerapkannya

11. Bapak/Ibu bagaimana mengaji/TPA nya anak-anak saat ini? Apakah masih seperti dahulu atau bertambah rajin atau tidak mau mengaji?

Saya kurangtau mbak

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Diah Hardiyani
Alamat : Desa Depok
Tanggal : 15 Mei 2023
Pukul : 09.15

Wawancara Anak:

11. Halo, sekarang kamu kelas berapa? Dan bersekolah dimana?

Saya kelas VIII SD mbak

12. Bagaimana hasil belajarmu di sekolah?

Saya selalu berada ditingkat paling bawah mbak, karena saya tidak pernah belajar dan tidak ada yang membantu saya untuk belajar

13. Kegiatan apa yang kamu lakukan di luar sekolah?

Saya hanya bermain bersama teman temanku sampai berjam-jam agar saya dapat menemukan kebahagiaan bersama temanku, dan pulang ketika sudah adzan magrib lalu tidur bahkan terkadang orangtua teman saya menawari saya makan karena saya selalu dirumahnya sampai larut malam.

14. Siapa yang merawatmu setiap hari?

Nenek saya mbak, saya setiap hari di titipkan kerumah nenek saya sebelum ibu berangkat kerja nanti pas malam hari waktu itu pulang kerja lalu saya dijemput untuk pulang

15. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah? Apakah penjelasan dari guru sudah membuatmu paham materinya?

Saya tidak pernah paham mbak, karena saya hanya ingin cepat pulang sekolah dan bermain bersama teman teman saya, karena ketika saya bermain saya tidak kesepian sedangkan kalau saya mencoba mengulang materi dirumah pun juga tidak ada yang paham, nenek saya cuman tamatan SD mbak.

16. Seandainya terdapat materi pelajaran yang tidak kamu ketahui, kamu bertanya dengan siapa?

17. Kamu beragama apa? Kamu sering menjalankan ibadah sholat?

Saya islam dan tidak pernah solat

- 18. Siapa yang mengajarimu untuk selalu beribadah dan mengamalkan ajaran agama?**
- 19. Apakah kamu sering ikut kegiatan ke agamaan seperti TPA?**
Saya ikut teman teman saya untuk TPA
- 20. Ketika menjalankan ibadah sholat, apakah kamu sering melakukannya di Masjid atau dirumah?**
rumah

Wawancara OrangTua:

- 12. Apa arti dari sebuah keluarga menurut ibu/bapak?**
Keluarga itu anak saya dna orangtua saya
- 13. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?**
segalanya untuk saya
- 14. Apakah perceraian itu solusi terbaik dalam pernikahan Bapak/Ibu?**
Sudah terbaik dan paling baik
- 15. Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?**
saya sudah tidak bisa untuk dipukuli setiap hari dan diseleingkuhin
- 16. Bapak/Ibu memutuskan untuk bercerai, apakah sudah mempertimbangkan**
Sudah matang dan bulat
- 17. bagaimana kehidupan ke depan dan bagaimana dampak terhadap anak-anak?**
Anak anak baik baik saja bersama saya dan orangtua sa
- 18. Bagaimana pembagian peran orangtua kepada anak ketika Bapak/Ibu setelah bercerai?**
Kalau suami saya inget ya pulan cari anaknya kalau enggak sudah terbiasa
- 19. Siapa yang tinggal dengan anak anak setelah bercerai, Bapak atau Ibu?**
Saya ibunya
- 20. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak agar mau melaksanakan ibadah dan berlaku sopan santun kepada siapapun? (Sebelum bercerai dan setelah bercerai)**
Sama saja mbak gak berubah

21. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum dan setelah terjadinya perceraian orang tua?

Saya bekerja mbak, sehingga saya berikan keseluruhannya kepada orangtua saya untuk mendidik anak saya, namun setiap sore memang anak saya selalu melakukan TPA dikampung.

22. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?

Saya kurangtau mbak

23. Bapak/Ibu bagaimana mengaji/TPA nya anak-anak saat ini? Apakah masih seperti dahulu atau bertambah rajin atau tidak mau mengaji?

Saya kurangtau mbak

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Derita Irta Sari
Alamat : Desa Depok
Tanggal : 15 Mei 2023
Pukul : 09.50

Wawancara Anak:

21. Halo, sekarang kamu kelas berapa? Dan bersekolah dimana?

Kelas V SD mbak

22. Bagaimana hasil belajarmu di sekolah?

Hasil belajar saya baik mbak meskipun tidak sebagus semester sebelumnya yang selalu menjadi murid 3 besar di sekolah, karena ibu selalu membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan Rumah

23. Kegiatan apa yang kamu lakukan di luar sekolah?

Saya di ajak bapak saya memancing setelah pulang sekolah, meskipun tidak setiap hari jika tidak ada ibu dirumah, karena saya tidak di bolehkan bertemu dengan bapak saya

24. Siapa yang merawatmu setiap hari?

Ibu dan kakung dan utiku

25. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah? Apakah penjelasan dari guru sudah membuatmu paham materinya?

Gak pernah paham mbak, gurunya galak banget, tapi kalau ada PR ibu selalu bantu saya untuk mengerjakan.

26. Seandainya terdapat materi pelajaran yang tidak kamu ketahui, kamu bertanya dengan siapa?

Dengan ibu saya mbak, itupun nunggu ibu pulang kerja dulu. Kalau ibu masuk malam ya aku Tanya di pagi harinya sebelum berangkat sekolah

27. Kamu beragama apa? Kamu sering menjalankan ibadah sholat?

Saya beragama islam, saya jarang sholat hanya saja waktu subuh bersama ibu saya

28. Siapa yang mengajarimu untuk selalu beribadah dan mengamalkan ajaran agama?

Ibu saya selalu membangunkan saya pagi hari untuk berjamaah subuh dan sarapan sayur bersama ibu saya itu hal yang wajib setelah itu saya tidak sholat mbak karena ibu juga tidak melihatnya dan makan jajan sembarangan hehe

29. Apakah kamu sering ikut kegiatan ke agamaan seperti TPA?

Kalau pas ada ibu saya ikut TPA mbak kalau gak ada ibu saya gak pernah ikut

30. Ketika menjalankan ibadah sholat, apakah kamu sering melakukannya di Masjid atau dirumah?

Di masjid kalau pagi hari

Wawancara OrangTua:

24. Apa arti dari sebuah keluarga menurut ibu/bapak?

Saya sellau mencintai keluarga saya mbak, bahkan saya rela untuk selalu mengalah agar keluarga saya bisa rukun

25. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?

Saya selalu menjadikannya alasan untuk tidak pernah bercerai mbak namun gimna lagi, suami saya yang tidak mau karena dia sudah memiliki perempuan lain sehingga saya emosi dan mengusirnya lalu mengurus perceraian, saya tidak mau dipoligami

26. Apakah perceraian itu solusi terbaik dalam pernikahan Bapak/Ibu?

Solusi sangat baik mbak, karena anak saya cowok dan amit amit sampai meniru kelakuan bapaknya tukang selingkuh

27. Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?

Mantan suami saya sudah menikah siri dengan perempuan lain

28. Bapak/Ibu memutuskan untuk bercerai, apakah sudah mempertimbangkan?

Sudah berulang kali saya mempertimbangkannya mbak

29. bagaimana kehidupan ke depan dan bagaimana dampak terhadap anak-anak?

Anak saya tidak saya perbolehkan bertemu dengan suami saya, dan saya akan mendidiknya dengan luarbiasa sendirian mbak, saya kan upayakan apapun itu untuk anak saya mbak. Saya selalu meluangkan satu mngg sekali

untuk libur agar bisa menemaninya, mendidiknya, dan melakukan kegiatan ke agamaan bersama agar dia tumbuh jadi anak yang sholeh

30. Bagaimana pembagian peran orangtua kepada anak ketika Bapak/Ibu setelah bercerai?

saya selalu memberikan waktu kepada anak saya untuk bermain namun suami saya tidak peduli lagi mengenai keluarga kami

31. Siapa yang tinggal dengan anak anak setelah bercerai, Bapak atau Ibu?

32. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak agar mau melaksanakan ibadah dan berlaku sopan santun kepada siapapun? (Sebelum bercerai dan setelah bercerai)

Saya single parent jadi saya harus tegas terhadap anak saya cowok mbak, untuk menjauhi papa nya karena memberikan efek buruk untuk anak saya, dengan cara itu juga saya harus mengajari dia untuk berperilaku sopan dan melindungi wanita. Untuk ibadah saya selalu mengajarnya untuk ibadah dan dekat dengan ALLAH SWT

33. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum dan setelah terjadinya perceraian oarang tua?

Saya selalu mengingatkan dia untuk tidak meninggalkan sholatnya sebelum saya berangkat kerja dan di malam hari saya selalu mengajarnya untuk mengaji bersama bergantian sebelum istirahat tidur

34. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?

Seaya berusaha memenuhinya dengan harapan untuk jadi anak yang hebat dan berguna namun saya juga bekerja jadi ya saya bagi bagi waktunya

Bapak/Ibu bagaimana mengaji/TPA nya anak-anak saat ini? Apakah masih seperti dahulu atau bertambah rajin atau tidak mau mengaji?

Iya mbak

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Kusriyah
Alamat : Desa Depok
Tanggal : 15 Mei 2023
Pukul : 13.10

Wawancara Anak:

- 31. Halo, sekarang kamu kelas berapa? Dan bersekolah dimana?**
Kelas VII SMP mbak
- 32. Bagaimana hasil belajarmu di sekolah?**
Saya menunggak mbak seharusnya saya kelas VIII
- 33. Kegiatan apa yang kamu lakukan di luar sekolah?**
Tidak ada mbak
- 34. Siapa yang merawatmu setiap hari?**
Sendirian dirumah mbak, mama saya pulang kerja jam 8 malam paginya berangkat sekalian nganterin sekolah
- 35. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah? Apakah penjelasan dari guru sudah membuatmu paham materinya?**
Saya tidak bisa memahami maksud guru saya dan saya dirumah pun tidak bisa bertanya kepada siapa-siapa, bapak saya tidak pernah datang dan ibu saya selalu bekerja sampai malam
- 36. Seandainya terdapat materi pelajaran yang tidak kamu ketahui, kamu bertanya dengan siapa?**
Saya melakukan apapun sendirian mbak
- 37. Kamu beragama apa? Kamu sering menjalankan ibadah sholat?**
Saya islam dan tidak perah sholat
- 38. Siapa yang mengajarimu untuk selalu beribadah dan mengamalkan ajaran agama?**
Tidak ada mbak, saya setiap pagi hanya diberikan mama uang untuk membeli makan sendiri dan nanti mama malam pulang kerja udah capek dan tidur mbak. Sehingga saya tidak ada yang mengajari untuk beribadah ataupun yang lain, saya terbiasa melakukan apapun sendirian.
- 39. Apakah kamu sering ikut kegiatan ke agamaan seperti TPA?**
Tidak pernah berangkat TPA tapi kalau teman saya mengajak saya ikut

- 40. Ketika menjalankan ibadah sholat, apakah kamu sering melakukannya di Masjid atau dirumah?**
Gak pernah mbak

Wawancara OrangTua:

- 35. Apa arti dari sebuah keluarga menurut ibu/bapak?**
Ya mbak lihat sendiri ya? Menurut mbak bagaimana mengartikannya setelah bercerai
- 36. Bagaimana pendapat ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?**
Yang membuat saya bertahan ya anak
- 37. Apakah perceraian itu solusi terbaik dalam pernikahan Bapak/Ibu?**
iya
- 38. Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?**
Suami saya selingkuh, pemabok dan berjudi
- 39. Bapak/Ibu memutuskan untuk bercerai, apakah sudah mempertimbangkan bagaimana kehidupan ke depan dan bagaimana dampak terhadap anak-anak?**
iya
- 40. Bagaimana pembagian peran orangtua kepada anak ketika Bapak/Ibu setelah bercerai?**
- 41. Siapa yang tinggal dengan anak anak setelah bercerai, Bapak atau Ibu?**

Saya sendiri ibunya
- 42. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak agar mau melaksanakan ibadah dan berlaku sopan santun kepada siapapun? (Sebelum bercerai dan setelah bercerai)**
Saya selalu mengajari dia untuk takut dengan Allah SWT, menghargai kedua orangtuanya, mengasihi sesamanya, sehingga hal ini akan selalu berada di benak anak saya meskipun kami tidak lagi utuh
- 43. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga sebelum dan setelah terjadinya perceraian oarang tua?**

Sebelum bercerai kami selalu melakukan ibadah 5 waktu berjamaah dirumah, apabila masing-masing dari kami ada yang tidak dirumah saya selalu mengingatkan namun setelah bercerai dan saya bekerja saya hanya mengingatkan kepada anak saya disetiap pagi hari untuk tidak meninggalkan sholat

44. Sebagai orangtua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?

Ya begitulah

45. Bapak/Ibu bagaimana mengaji/TPA nya anak-anak saat ini? Apakah masih seperti dahulu atau bertambah rajin atau tidak mau mengaji?

Saya kurangtau mbak

Lampiran 4. Dokumentasi Bersama Responden





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : QURROTA A'YUN
NIM : 2021116184
Fakultas/Prodi : FTIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
AKHLLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA DEPOK
KECAMATAN LEBAKBARANG KABUPATEN PEKALONGAN)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Juli 2023

QURROTA A'YUN
NIM. 2021116184

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.